

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP ROA (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2012 - 2017)

Agus Murdiyanto

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

e-mail: agus_murdiyanto88@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. (Studi Kasus Bank Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2012-2017). Data yang digunakan adalah data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan /Bank Indonesia meliputi Indikator Perbankan Syariah Nasional, Statistik Perbankan Syariah Indonesia, booklet perbankan. Hasil Uji *Statistik independent sample t-test* menunjukkan pengujian hipotesis DPK positif signifikan, CAR negatif signifikan, NPF negative tidak signifikan, BOPO negative signifikan, NPF positif signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : ROA, DPK, CAR, NPF BOPO dan FDR.

1. PENDAHULUAN

Statistik menunjukkan pendapatan per kapita Rakyat Indonesia mencapai Rp 47,96 juta/tahun pada tahun 2016, menjadi lebih tinggi jika dibanding 2015 yang sebesar Rp 45,14 juta/tahun (bps) Pemerintah Indonesia memang mendambakan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat sehingga kesejahteraan rakyat, keadilan sosial, dan peningkatan produktivitas dan daya saing perekonomian Indonesia tercapai. Pendapatan masyarakat yang meningkat memerlukan lembaga keuangan bank sebagai jantung perekonomian sebagai pemompa antara orang atau badan usaha yang kelebihan dana dengan orang atau badan usaha yang kekurangan dana sehingga tercipta simpanan dan pembiayaan/kredit. Oleh sebab itu perbankan sebagai lembaga banyak dimanfaatkan masyarakat harus menunjukkan tata kelola yang bagus dengan tingkat kesehatan yang baik untuk menunjang terbentuknya perekonomian yang tumbuh, bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian, menjalankan *risk managemen* sesuai *best practices*, serta selalu meningkatkan rentabilitas dan penguatan permodalan. Termasuk Bank Umum Syariah sebagai bank yang relative masih baru harus ikut meraih pangsa pasar yang luas dan mampu mewujudkan efisiensi untuk menuju pertumbuhan dengan dasar tiga pilar utama yakni; perbaikan Kelembagaan, menjadi agent pembangunan, dan pelayanan yang berbasis pada service excellent kepada masyarakat.

Pertumbuhan Perbankan di Indonesia cukup pesat seiring dengan tumbuhnya perekonomian di Indonesia serta dipicu dengan pemberlakuan paket kebijakan Oktober 1988. Sedangkan pertumbuhan bank syariah sejak tahun 1992 terus tumbuh dan maju sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan dan berbagai faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pemerataan pembangunan, bonus demografi dengan penambahan penduduk yang mulai mengenal perbankan khususnya perbankan syariah. Hingga saat ini pangsa pasar bank syariah mencapai 5% dari total pasar perbankan. Otoritas perbankan baik pada saat masih diemban Bank Indonesia maupun setelah berpindah tangan menjadi tugas dan wewenang Otoritas Jasa Keuangan, secara konsisten terus berupaya mendorong terciptanya kemajuan Bank Syariah sehat dan kuat berkelanjutan dan memiliki kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi yang berkualitas. Pada tahun 2013 – 2014 perbankan syariah menyelami penurunan akibat dari perlambatan perekonomian.

Tabel 1 Indikator Utama Bank Bank Umum Syariah
dan Unit Usaha Syariah di Indonesia *

Indikator Utama	2014	2015	2016
Total Aktiva (Jt Rp)	6.573.331	7.739.270	9.157.801
DPK (M Rp)	217,858	231,175	279,335
Pembiayaan (Jt Rp)	5.004.909	5.765.171	6.662.556
CAR (%)	15.74	15.02	16.63
NPF(%)	4.95	4.84	4.42
ROA (%)	0.41	0.49	0.63
BOPO (%)	96.97	97.01	96.22
FDR (%)	86.66	88.03	85.99

*) Dirangkum dari Statistik Perbankan Indonesia

Dari tabel 1.diatas menunjukkan bahwa: Total Aktiva dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang cukup berarti tahun 2014 menunjukkanRp6.573.331 Jt, tahun 2015 sebesar Rp 7.739.270 Jt, dan tahun 2016 naik menjadi Rp 9.157.801 Jt. Pertumbuhan tersebut antara lain didorong oleh bertambahnya DPK serta bertambahnya modal. Selain itu, dari sisi komponen aset, penyaluran pembiayaan juga tumbuh lebih baik dari tahun sebelumnya.

Sumber dana bank umum syarah (Dana Pihak Ketiga) selama tiga tahun selalu menunjukkan peningkatan yang berarti tahun 2014 Rp 217,858 Milyar, Tahun 2015 Rp 231,175 Milyar dan tahun 2016 menjadi Rp 279,335 Milyar, sehingga bank tersebut mampu menjadi lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan selama tiga tahun selalu menunjukkan peningkatan yang berarti tahun 2014 Rp 5.004.909 Jt, Tahun 2015 Rp 5.765.171 Jt dan tahun 2016 menjadi Rp 6.662.556 Jt. Permodalan menunjukkan perubahan naik turun, Capital Adequacy Ratio tahun 2014 dari 15.74%, CAR tahun 2015 naik menjadi 15.02%, dan akhir tahun 2016 naik menjadi 16.63%, CAR masih jauh diatas ambang batas minimal yang dipersyaratkan BI.

2. TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Profitabilitas

Menurut Trujillo, Antonio dan Ponce (2011), *Profitability is necessary for a bank to maintain on going activity and for its shareholders to obtain fair returns. However, it is also important for supervisors because it guarantees more flexible capital ratios, even in the context of a riskier business environment. This higher profitability does not appear to have been achieved at the expense of the soundness of the banking system, which was characterized by a good level of provisions during those years.* Secara umum tingkat profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan ROA. Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penilaian kinerja keuangan bank yang dapat dinilai oleh pendekatan analisis rasio keuangan inilah juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014). Sedangkan menurut Taswan, 2010 ROA mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya.

Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004. Melalui Surat Edaran tersebut Bank Indonesia menetapkan bahwa perolehan laba perbankan dinilai cukup tinggi apabila rasio ROA berkisar antara 0.5% sampai dengan 1.25%.Semakin Tinggi *Return On Asset* (ROA) mengindikasikan kinerja bank semakin baik, karena return semakin tinggi. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan.

2.2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perseorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana Pihak Ketiga atau DPK terdiri dari 3 bentuk, yaitu Giro, Deposito, Tabungan. (Sudirman, 2013). DPK merupakan sumber dana terbesar yang dikelola oleh bank yang bisa mencapai 80% sampai dengan 90% dari seluruh dana. DPK merupakan sumber dan terpenting dalam kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank dan mudah mencarinya.

Keberhasilan bank dalam menghimpun dan dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito harus ditindak lanjuti dengan penyaluran kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat semakin besar pula kredit yang disalurkan. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005).

2.3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR yang tinggi menunjukkan bank mempunyai permodalan yang besar sehingga semakin tinggi CAR semakin besar kredit yang disalurkan. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001 besarnya CAR perbankan untuk saat ini minimal 8%, sedangkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank Bank Umum harus memiliki CAR minimal 12%.

2.4. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko

atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank (Riyadi, 2006).

Non Performing Financing sama dengan *Non Performing Loan* Menurut (Darmawan, 2004) NPL merupakan tolok ukur yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit/pembiayaan harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali, 2004). Ketentuan Bank Indonesia NPL berada pada posisi 5%. Semakin rendah NPL menunjukkan kredit yang disalurkan berhasil dan aman sehingga bank tidak ragu menyalurkan kreditnya. Akibat tingginya NPL/NPF perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal, besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Apabila terjadi lonjakan NPL tinggi maka bank akan ragu menyalurkan kredit kepada nasabah.

2.5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2000:121) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Sehingga BOPO merupakan rasio antar biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

2.6. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan. (Kuntari Dasih, 2014). FDR sama dengan LDR Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank)

Rasio likuiditas diprosikan dengan LDR, yang merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR seharusnya berada disekitar 85% - 110% (Manurung, Rahardja, 2004).

3. PENELITIAN TERDAHULU DAN PENGARUH VARIABEL INDEPENDEN TERHADAP VARIABEL DEPENDEN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) menunjukkan hasil MSDN/DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan Yuliani (2007) menunjukkan hasil MSDN/DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, hasil penelitian yang dilakukan Delsy Setiawati Ratu Edo, Ni Luh Putu Wiagustini (2014), membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel DPK terhadap ROA pada bank-bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.
H1 : DPK diprediksi berpengaruh positif terhadap ROA

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Agus Suyono (2005) dan Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Wisnu Mawardi (2005) CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Zaenal Abidin dan Endri. 2008 CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Didin Ambris Diknawati (2014) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Peningkatan CAR merupakan indikasi terdapatnya potensi peningkatan profitabilitas bank-bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia. Menurut Lemiyana, Erdah Litriani (2016) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara CAR terhadap ROA. Dan variabel Inflasi dan Nilai tukar juga tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diprediksi berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Agus Suyono (2005), Wisnu Mawardi (2005) dan Zaenal Abidin dan Endri 2008 NPL berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil penelitian Didin Ambris Diknawati (2014) *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Peningkatan NPF akan mudah untuk mendorong peningkatan profitabilitas bank-bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia. Menurut Lemiyana, Erdah Litriani (2016) Secara parsial Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Didin Ambris Diknawati (2014) NPF berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu ROA

H3 : *Non Performing Financing* (NPF) diprediksi berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Yuliani (2007) Agus Suyono (2005), Wisnu Mawardi (2005), Zaenal Abidin dan Endri 2008 dan Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso 2010, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. Menurut Didin Ambris Diknawati (2014) Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Peningkatan BOPO merupakan indikasi untuk menurunkan profitabilitas yaitu ROA pada bank-bank umum syariah. Menurut Lemiyana, Erdah Litriani (2016) Sedangkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H4 : Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Agus Suyono (2005), LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Yuliani (2007) dan Zaenal Abidin dan Endri. 2008 LDR berpengaruh negatif dan signifikan.

Sedangkan menurut Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Menurut Didin Ambris Diknawati (2014) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Peningkatan FDR akan mudah menurunkan profitabilitas yaitu ROA dari bank umum syariah di Indonesia. Menurut Lemiyana, Erdah Litriani (2016) *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tidak ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

H5 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Bank Umum Syariah di Indonesia yang meliputi *Return On Asset* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia, periode tahun 2012– 2017, Booklet Perbankan Indonesia Edisi 4 tahun 2017 melalui www.bi.go.id/WWW.OJK.go.id

4.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dengan memakai metode sensus pada periode penelitian 2012-2017. Penelitian memakai 60 waktu amatan (N = 60) (bulan Januari - Desember periode tahun 2012 - 2017). Bank Umum Syariah yang dipakai sebagai obyek penelitian meliputi Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, Bank Campuran. Bank tersebut dipilih karena bank bank tersebut yang memiliki profitabilitas cukup tinggi. Penelitian ini menggunakan metode sensus dimana keseluruhan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdapat dalam periode penelitian dijadikan sebagai obyek penelitian. Penelitian menggunakan 60 waktu amatan (N = 60) (bulan Januari - Desember periode tahun 2012 - 2017).

4.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan - bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data - data yang dikumpulkan adalah, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sebagai Variabel X dan *Return On Asset* (ROA) sebagai Variabel Y yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia dan Booklet Perbankan Indonesia Edisi 4 tahun 2017.

4.3. Deskripsi Statistik

Tabel 2 Deskripsi statistik Variabel ROA, DPK, CAR, NPF, BOPO, dan FDR Tahun 2012 - 2017

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Y (ROA)	60	0.08	2.67	1.9577	0.61727
X1 (DPK)	60	1.00	25.82	14.4167	7.77700
X2 (CAR)	60	0.16	17.91	15.1535	2.23662
X3 (NPF)	60	2.11	4.86	3.3252	0.59347
X4 (BOPO)	60	70.43	93.50	78.4090	4.30631
X5 (FDR)	60	91.50	111.72	101.9682	4.43252

Dari tabel 2. statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa oservasi dilakukan sebanyak 60 kali amatan tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa nilai ROA (Y) terendah sebesar 0,08, nilai tertinggi sebesar 2,67, nilai rata-rata sebesar 1,9577 sedangkan nilai standard deviasi sebesar 0,61727. Dana pihak ketiga (X1) terendah sebesar 1,00, nilai tertinggi sebesar 25.82, nilai rata-rata sebesar 14.4167sedangkan nilai standard deviasi sebesar 7.77700. *Capital Adequacy Ratio*(X2) terendah sebesar 0.16, nilai tertinggi sebesar 17.91, nilai rata-rata sebesar 15.1535sedangkan nilai standard deviasi sebesar 2.23662. *Non Performing Financing* (X3)terendah sebesar 2.11, nilai tertinggi sebesar 4.86, nilai rata-rata sebesar 3.3252sedangkan nilai standard deviasi sebesar 0.59347. Biaya Operasional Pendapatan Operasional(X4)terendah sebesar 70.43, nilai tertinggi sebesar 93.50, nilai rata-rata sebesar 78.4090sedangkan nilai standard deviasi sebesar 4.30631. *Financing to Deposit Ratio*(X5)terendah sebesar 91.50, nilai tertinggi sebesar 111.72, nilai rata-rata sebesar 101.9682sedangkan nilai standard deviasi sebesar 4.43252.

4.4. Uji Multikolinieritas

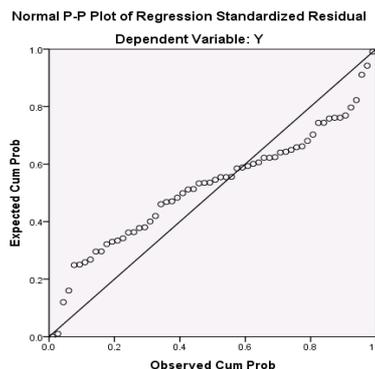
Tabel 3 Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1 (DPK)	0.709	1.411
X2 (CAR)	0.712	1.405
X3 (NPF)	0.619	1.616
X4 (BOPO)	0.599	1.670
X5 (FDR)	0.881	1.134

Sumber : Lampiran, diolah

Berdasarkan tabel 3 perhitungan angkatoleransi dan angka VIF yang dihasilkanoleh masing-masing variabel, makadiketahui bahwa pada penelitian ini tidakterdapat angka toleransi yang kurang dari0,10 maupun angka VIF yang melebihiangka 10 sehingga dapat dikatakanbahwa model regresi yang sudahmemiliki distribusi normal ini sudahtidak memiliki gejala multikolinieritas.

4.5. Normal Plot



Gambar 1. Normal Plot

4.6. Regresi Linier Berganda

Hasil analisis mengenai pengaruh DPK (X1), CAR (X2), NPF (X3), BOPO (X4) dan FDR (X5) terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y) tergambar melalui hasil analisa data sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Perhitungan Regresi Linier

Variable	Koef. Regresi	t hitung	sign	Fhitung = 38.159 Sig F = 0,000 R = 0, 779 R2 (Adjusted) = 0.759
Konstanta	3.934	-	-	
X1 (DPK)	0.053	8.735	0.000	
X2 (CAR)	-0.066	-3.168	0.003	
X3 (NPF)	-0.076	-0.900	0.372	
X4 (BOPO)	-0.056	-4.725	0.000	
X5 (FDR)	0.029	3.009	0.004	

Sehingga :

$$ROA = 3.934 + 8.735 DPK - 3.168 CAR - 0.900 NPF - 4.725 BOPO + 3.009 FDR$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut menunjukkan bahwa nilai α adalah sebesar 3.934. Nilai ini bermakna bahwa jika seluruh variabel bebas yaitu DPK (X1), CAR (X2), NPF (X3), BOPO (X4) dan FDR (X5) masing-masing bernilai sama dengan 0 (nol) satuan maka besarnya nilai profitabilitas, yaitu ROA (Y) adalah sebesar 3.934 satuan. Nilai 0,053 untuk β_1 mengandung pengertian bahwa bila terjadi kenaikan skor DPK(X1)

sebesar 1 satuan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain selain itu bernilai tetap, maka profitabilitas yaitu ROA (Y) akan meningkat sebesar 0,053 satuan. Nilai -0,066 untuk β_2 mengandung pengertian bahwa bila terjadi kenaikan skor CAR (X2) sebesar 1 satuan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain selain itu bernilai tetap, maka profitabilitas yaitu ROA (Y) akan meningkat sebesar -0,066 satuan. Nilai -0,076 untuk β_3 mengandung pengertian bahwa bila terjadi kenaikan skor NPF (X3) sebesar 1 satuan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain selain itu bernilai tetap, maka profitabilitas yaitu ROA (Y) akan menurun sebesar -0,076 satuan. Nilai -0,056 untuk β_4 mengandung pengertian bahwa bila terjadi kenaikan skor BOPO (X4) sebesar 1 satuan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain selain itu bernilai tetap, maka profitabilitas yaitu ROA (Y) akan menurun sebesar -0,056. Nilai 0,029 untuk β_5 mengandung pengertian bahwa bila terjadi kenaikan skor FDR (X5) sebesar 1 satuan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain selain itu bernilai tetap, maka profitabilitas yaitu ROA (Y) akan meningkat sebesar 0,029 satuan.

4.7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada penelitian ini diketahui adalah sebesar 0,759 yang artinya bahwa profitabilitas yaitu ROA (Y) yang ada mampu diterangkan sebesar 75,9% oleh DPK (X1), CAR (X2), NPF (X3), BOPO (X4) dan FDR (X5). Besaran sisa profitabilitas bank yaitu ROA (Y) yang tidak mampu diterangkan oleh keempat variabel bebas hanya sebesar 24,1%. Bukti di atas juga sejalan dengan temuan lain yaitu dengan melihat pengaruh variabel-variabel bebas penelitian ini yang terdiri dari DPK (X1), CAR (X2), NPF (X3), BOPO (X4) dan FDR (X5), secara bersama-sama terhadap variabel terikat ROA (Y). Dari hasil perhitungan yang tampak pada Tabel 4.2.5.1, diketahui bahwa Fhitung diperoleh pada angka 38,159. Karena Fhitung sebesar 38,159 dilengkapi dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), atau dengan kata lain dapat dilihat bahwa secara bersama-sama variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari DPK (X1), CAR (X2), NPF (X3), BOPO (X4) dan FDR (X5), berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA (Y).

a) Hipotesis Pertama

H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Hasil perhitungan statistika pada analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwa variabel DPK (X1) memiliki thitung sebesar 8.735 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena thitung tersebut didukung dengan signifikansi ($p < 0,05$), maka DPK (X1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y) Bank Umum Syariah. Peningkatan besarnya DPK (X1) pada bank-bank umum syariah akan berpengaruh banyak terhadap peningkatan profitabilitas yaitu ROA (Y) bank-bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Penelitian ini sejalan dengan murdiyanto Agus (2013) DPK (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y), dan Bambang Sudiyatno serta Jati Suroso (2010) menunjukkan hasil MSDN/DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Yuliani (2007) menunjukkan hasil MSDN/DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA

b) Hipotesis Kedua

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Hasil perhitungan statistika pada analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwa variabel CAR (X2) memiliki thitung sebesar -3.168 dengan signifikansi sebesar 0,003. Karena thitung tersebut didukung dengan signifikansi ($p < 0,05$), maka NPF (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y) Bank Umum Syariah. Peningkatan besarnya CAR (X2) pada bank-bank umum syariah tidak akan berpengaruh banyak terhadap peningkatan profitabilitas yaitu ROA (Y) bank-bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua tidak diterima. Penelitian ini tidak sejalan Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) Agus Suyono (2005) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan Didin Ambris Diknawati (2014), CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y), dan tidak sejalan murdiyanto Agus (2013) CAR (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y) sedangkan Menurut Wisnu Mawardi (2005) CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Sedangkan menurut Zaenal Abidin dan Endri. 2008 CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

c) Hipotesis ketiga

H3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Hasil perhitungan statistika pada analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwa variabel NPF (X3) memiliki thitung sebesar -0.900 dengan signifikansi sebesar 0,372. Karena thitung tersebut tidak didukung dengan signifikansi ($p < 0,05$), maka FDR (X3) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y) Bank Umum Syariah. Penurunan besarnya NPF (X3) namun tidak signifikan pada bank-bank umum syariah akan berpengaruh banyak terhadap peningkatan profitabilitas yaitu ROA (Y) bank-bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Temuan penelitian ini sejalan murdiyanto Agus (2013) NPL (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA dan tidak sejalan Didin Ambris Diknawati (2014), NPF (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y) Bank Umum Syariah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan

Agus Suyono (2005), Wisnu Mawardi (2005) dan Zaenal Abidin dan Endri 2008 NPL berpengaruh negatif dan signifikan.

d) Hipotesis keempat

H4 :Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Hasil perhitungan statistika pada analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwa variable BOPO (X4) memiliki thitung sebesar -4.725 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena thitung tersebut didukung dengan signifikansi $(p) < 0,05$, maka BOPO (X4) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y) Bank Umum Syariah. Penurunan besarnya BOPO (X4) pada bank-bank umum syariah akan berpengaruh banyak terhadap peningkatan profitabilitas yaitu ROA (Y) bank-bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia. Dengan demikian hipotesis keempat diterima. Sejalan dengan murdiyanto Agus (2013) BOPO (X4) berpengaruh negative signifikan terhadap ROA (Y) dan sejalan Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso 2010, Didin Ambris Diknawati (2014), Yuliani (2007) Agus Suyono (2005), Wisnu Mawardi (2005), Zaenal Abidin dan Endri 2008 BOPO berpengaruh negatif dan signifikan.

e) Hipotesis kelima

H5 :*Financing to Deposit Ratio(FDR)* berpengaruh positive terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Hasil perhitungan statistika pada analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwa variabel FDR (X5) memiliki thitung sebesar 3.009 dengan signifikansi sebesar 0,004. Karena thitung tersebut didukung dengan signifikansi $(p) < 0,05$, maka FDR (X5) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y) Bank Umum Syariah. Peningkatan besarnya FDR (X5) pada bank-bank umum syariah akan berpengaruh banyak terhadap peningkatan profitabilitas yaitu ROA (Y) bank-bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia. Dengan demikian hipotesis kelima diterima. Sejalan Agus Suyono (2005), LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tidak sejalan murdiyanto Agus (2013) LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA, tidak sejalan Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, juga tidak sejalan Didin Ambris Diknawati (2014), Yuliani (2007) dan Zaenal Abidin dan Endri. 2008 FDR/LDR (X5) berpengaruh negative signifikan terhadap ROA (Y) Bank-bank Umum Syariah di Indonesia.

5. KESIMPULAN

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Peningkatan DPK berarti semakin banyak dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tinggi dan secara konsep masyarakat percaya terhadap kinerja bank. Selanjutnya semakin banyaknya hasil penghimpunan dana maka semakin banyak pembiayaan yang bisa disalurkan dan akan merupakan indikasi terdapatnya potensi peningkatan profitabilitas bank-bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Berarti tingginya kecukupan modal yang ditanamkan dalam Bank tidak banyak mempengaruhi aktivitas bank terutama dalam penyaluran pembiayaan. Disisi lain CAR yang sudah tinggi tidak banyak mempengaruhi profitabilitas.
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Berarti NPF yang cukup rendah dibawah ketentuan minimal Bank Indonesia sebesar 5% mempengaruhi terhadap peningkatan profitabilitas dan ROA, walaupun pengaruh tidak signifikan. Kalau pembiayaan bermasalah kecil maka akan menambah profit.
4. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Berarti BOPO yang rendah akan mempengaruhi terhadap peningkatan profitabilitas bank dan ROA. Kalau biaya cukup rendah maka keuntungan akan semakin meningkat.
5. *Financing to Deposit Ratio(FDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Peningkatan FDR berarti semakin banyak pembiayaan yang disalurkan bank akan memperoleh profitabilitas yang tinggi bagi bank-bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Zaenal dan Endri.2008.Analisis Kinerja Dan Korelasi Antar Rasio Keuangan Industri Perbankan Nasional.*Modus*.Vol.20 (2),
- [2] Booklet Perbankan Indonesia, Edisi 4 2017, OJK
- [3] Delsy Setiawati Ratu Edo, Ni Luh Putu Wiagustini, Pengaruh dana pihak ketiga, NPL dan CAR terhadap LDR dan ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, FEB UNUD Bali 2014
- [4] Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- [5] Didin Ambris Diknawati (2014) Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas Skripsi STIE Perbanas Surabaya 2014.
- [6] Kasmir. 2008. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- [7] Kasmir. 2014. *Kewirausahaan*. Jakarta : Rajawali Pers
- [8] (Kuntari Dasih. 2014). Skripsi. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 29. (Tidak Diterbitkan)
- [9] Komang Darmawan, (2004), “Analisis Rasio-Rasio Bank,” *Info Bank*, Juli, 18-21 Lemiyana, Erdah Litriani (2016), Pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah, *I Economic*, Vol 2, No.1 Juli 2016
- [10] Murdiyanto, Agus. 2012, Faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan penyaluran kredit perbankan. *CBAM FE Unissula*, Desember 2012 Volume 1 No.1
- [11] Murdiyanto, Agus. 2013, Faktor-faktor penentu Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2011). *Proceedings Seminar Nasional & Call For Paper FE UNTAG Semarang*
- [12] Manurung, Mandala, Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta : Penerbit FE UI
- [13] Mashud, Ali. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : PT. Gramedia
- [14] Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*. Volume 14 (1), Hal.83-94.
- [15] Sudirman, Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [16] Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada sector Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2010 Vol. 2 (2).
- [17] Surat Edaran dan Peraturan Bank Indonesia diunduh dari, <http://www.bi.go.id>.
- [18] Suyono, Agus. 2005. Analisis Rasio – Rasio Bank yang Berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- [19] Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- [20] Trujillo, Antonio dan Ponce. 2012. What Determines The Profitability Of Banks. Evidence From Spain. *Article Finance Department of Business Administration*, Januari
- [21] Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Tanggal 10 Nopember 1998. Jakarta
- [22] Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 5 No 10
- [23] www.bi.go.id. Statistik Perbankan Indonesia
- [24] www.OJK.go.id. Statistik Perbankan Indonesia